

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan atau field research adalah merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasi antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan penelitian yang minimal.¹ Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Semarang lebih tepatnya di PT. Karya Tri Andita. Yang beralamat di Jl. Mangga V No.11 Semarang 50249.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional. Hal ini dikarenakan pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.²

B. Setting Penelitian

Penentuan lokasi ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Tempat ini dipilih karena adanya ketersediaan penuh dari pihak manajemen untuk bekerjasama dan membantu penulis dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Semarang tepatnya di PT. Karya Tri Andita. Yang beralamat di Jl. Mangga V No.11 Semarang 50249.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil

¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2002), 92.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 7.

wawancara peneliti dengan narasumber.³ Data yang didapat merupakan data yang obyektif karena mengambil langsung dari perusahaan PT. Karya Tri Andika Semarang tentang masalah yang diungkapkan pada penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi merupakan totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Karya Tri Andika Semarang yang berjumlah 36 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhannya kurang dari 100 maka semua jumlah populasi adalah termasuk sampel karena menggunakan sensus atau sampel jenuh.⁶ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 36 sampel.

E. Desain dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 89.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73.

⁶ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 211.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 133.

bebas merupakan yang diukur, dimanipulasi atau dipilih atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel tergantung (*Dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁸

Identifikasi variabel dalam penelitian ini ada dua jenis antara lain; variabel independent yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi: motivasi dan kepuasan kerja. Sedangkan variabel dependen yang merupakan variabel terkait pada penelitian ini meliputi: kinerja karyawan. Yang mana kedua variabel tersebut akan diuji hasilnya dalam beberapa teknik analisis data.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Desain dan Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Motivasi (X1).	Motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilaku untuk melakukan tindakan.	a. Kebutuhan fisik dan biologis. b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan. c. Kebutuhan Sosial. d. Kebutuhan akan Penghargaan.	<i>Likert</i>

⁸ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*, Ed. 1 (Yogyakarta: ANDI, 2008), 107.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138.

			e. Aktualisasi diri.	
2.	Kepuasan Kerja (X2).	Kepuasan kerja adalah sebagai suatu tanggapan secara kognisi dan afeksi dari seseorang karyawan terhadap segala hasil pekerjaan atau kondisi-kondisi lain yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti gaji, lingkungan kerja, rekan kerja, dan atasan.	a. Kemangkiran. b. Keinginan Pindah. c. Kinerja Karyawan. d. Rekan Kerja. e. Kenyamanan Kerja Karyawan.	<i>Likert</i>
3.	Kinerja Karyawan (Y).	Kinerja adalah mengatasi rencana prestasi kerja dengan mengimplementasikan rencana kerja yang dibuat oleh suatu instansi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan yang bekerja di instansi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi.	a. Kualitas. b. Kuantitas. c. Waktu. d. Penekanan biaya. e. Pengawasan. f. Hubungan antar karyawan.	<i>Likert</i>

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data ini bergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Pengujian instrumen biasanya terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.¹⁰

1. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹¹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.¹² Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,06$ maka reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

¹⁰ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 234.

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 47.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau, kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.¹³

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data terkait dengan profil perusahaan, jenis motivasi dan kepuasan kerja yang diterima bagi para karyawan di PT. Karya Tri Andita Semarang.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.¹⁴

Dalam metode angket/kuesioner ini disusun dengan skala liker. Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor, responden dapat memilih jawaban yang tersedia dimana setiap pertanyaan terdiri dari lima buah pilihan jawaban, yaitu:

- 1) Sangat setuju (SS) skor 5
- 2) Setuju (S) skor 4
- 3) Ragu-ragu (RR) Skor3
- 4) Tidak setuju (TS) skor 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) skor 1

¹³ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi penelitian bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 152.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak memiliki juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan *multivariate* sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.¹⁵

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan tes statistik berdasarkan *test of normality (Kolmogorov Smirnov test)* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05 , maka data berdistribusi tidak normal.¹⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

¹⁵ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Mibarda Publishing dan Media Ilmu, 2015), 106.

¹⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 110.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokoreksi*. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁸

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang di uji adalah:

$H_0 =$ Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

$H_a =$ Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.2

Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 111.

Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai pada data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dari analisis yang menggunakan data rata-rata.

Halbert Whaite berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa: (1) residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel independen; (2) spesifikasi linier atas model sudah benar. Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan berarti kedua asumsi di atas dipenuhi. Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas.²⁰

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan secara positif atau negatif.²¹

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan pertama, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001), 110.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2014), 61.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
 a = Konstanta Regresi Berganda
 b_1b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Variabel Motivasi
 X_2 = Variabel Kepuasan Kerja
 e = Standart Error (Variabel Pengganggu)²²

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terkait.²³

Hipotesis yang hendak diuji adalah:

- $H_0 : \rho = 0$, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_a : \rho \neq 0$, yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel digunakan kriteria:

- Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
- Derajat kebebasan (dk) = $n-2-1$

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis, caranya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t yang dihitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai t yang dihitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka

²² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 135.

²³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan pertama, Edisi Pertama, 97.

tidak ada hubungan signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.²⁴

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terkait.²⁵ Atau dapat diartikan bahwa, apakah motivasi, dan kepuasan kerja itu berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan di PT. Karya Tri Andika Semarang.

Sedangkan untuk menentukan nilai F tabel digunakan kriteria: taraf signifikan (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) =n-K-1. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis, caranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F yang dihitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai F yang dihitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, maka penafsiran pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas korelasi berganda yakni *sig* lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas korelasi berganda yakni *sig* lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.²⁶

²⁴ Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 183-184.

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan pertama, Edisi Pertama, 98.

²⁶ Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, 186.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hamper sama dengan koefisien r^2 . R juga hamper serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentasi variasi total dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratatan hubungan linear diantara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terkait (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.²⁷

²⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 136.